

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ini ialah SD yang berciri khas islam dan sekolahan SD ini sudah terakreditasi A. SD Muhammadiyah ini beralamat di jalan Cempaka II RT 03 RW 01 No. 29, Kelurahan Mawar, Kecamatan. Banjarmasin Tengah, Kota. Banjarmasin, Provinsi. Kalimantan Selatan. Dulu sekolahan ini berdiri di Perguruan Ranting Muhammadiyah Mawar Banjarmasin dan sekarang menjadi Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4

1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Dalam merealisasikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga muhammadiyah ranting mawar, maka seluruh anggota dan pebgurus sepakat untuk membangun tempat pendidikan dilingkungan kompleks perumahan mawar.

Lokasi telah diberi sekitar tahun 1958 terletak di Jalan Cempaka II, dengan ukuran 70 x 30 m². Pada tanggal 1 januari 1959 (pada tahun pelajaran1959) dibuka kelas baru (kelas1) dengan jumlah murid 16 orang. Mereka menggunakan bangunan 3(tiga) ruang dari kayu dan atap daun rumbia.

Perkembangan bertambah membaik dan kepercayaan masyarakat meningkat maka awal tahun 1962 dibagun gedung permanen berlantai 2(dua) sebanyak enam ruang. Sejak berdiri sampai dengan awal tahun 1976 sekolah ini dikenal dengan nama Sekolah Dasar Muhammadiyah Jalan Cempaka II. Perkembangan makin pesat maka pada awal tahun pelajaran 1976/1977 SD Muhammadiyah Jalan Cempaka II dimekarkan menjadi : SD Muhammadiyah Cempaka Dua dan SD Muhammadiyah Cempaka Besar.

Pada awal tahun 1977 oleh pimpinan Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Selatan mengusulkan untuk mendapat pengukuhan dan menetapkan sekolah Muhammadiyah Sekolah Banjarmasin ke pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran, sehingga SD Muhammadiyah Cempaka Dua di beri piagam dengan nama SD Muhammadiyah 10 No: 358/1-002/KS-59/1977 berdiri sejak 1 Januari 1959. Untuk memenuhi keputusan direktur jenderal pendidikan dasardan menengah depdikbud tanggal 23februari 1983 nomor 018/C/1/83, maka oleh pimpinan cabang muhammadiyah banjarmasin 4 tanggal 31 agustus 1993 Nomor E-1/68/PCM-4/93 memohon pengukuhan dari Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan surat keputusan tanggal 16 oktober 1993 No: Kep.68/1.15.a3/I.1993 sebagai sekolah swasta: "TERCATAT" sejak tanggal 6 februari 1995 No: A/15-017 diberikan Jenjang Akreditasi "DISAMAKAN".¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

a. Visi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pnetahuan dan teknologi.

b. Misi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

1. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multi media.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikaktif dan menyenangkan.
3. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
4. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Khairuzzani, S.Pd.i, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah,

c. Tujuan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
2. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat.
4. Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berlatar belakang pendidikan Magister (S2), Sarjana Strata 1 (S1), dan Diploma, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik berjumlah 32 dan dari tenaga pendidik di sekolah tersebut tidak ada yang PNS atau bisa dikatakan sekolah tersebut hanya menerima pegawai yang non PNS.

Tabel I:**Data Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	0	0	0	1	1
2	S1	0	0	8	22	30
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3/ Sarmud	0	0	0	0	0
5	D2	0	0	0	0	0
6	D1	0	0	0	0	0
7	SMA/ Sederajat	0	0	0	1	1
	Jumlah	0	0	8	24	32

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin 2018

Jadi, dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa sebagian besar data pendidik di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki tingkat pendidikan yang lumayan memadai.

Tabel II:**Data Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin:**

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	2
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3	Laboran Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin/Toko Sekolah	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
8	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah											8

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin 2018

Tenaga kependidikan/tenaga pendukung yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin diatas meliputi: Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Penjaga Kantin, Penjaga Sekolah, Tukang Kebun, dan Petugas Keamanan.

4. Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat jumlah siswa yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah 559 orang yang, yang dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel III:

Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin:

Th. Pelajaran	Jml Pendafr (Cln SB)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruh
		Jml Siswa	Jml Rbl	Siswa	Rbl									
2013 / 2014	80	61	2	120	4	99	4	88	3	70	2	108	4	546
2014 / 2015	87	87	3	64	2	131	5	81	3	72	3	101	4	536
2015 / 2016	119	119	4	83	3	61	2	107	4	98	4	67	3	535
2016 / 2017	76	76	3	118	4	81	3	52	2	126	5	97	4	550
2017 / 2018	99	99	3	72	3	120	4	87	4	75	3	106	4	559

Sumber: Dokumentasi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin 2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan alat penunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Jadi, pihak sekolah selalu berupaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan memperbaharui sarana dan prasarana pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah adalah sebagaimana penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV:

Data Sarana dan Prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah 10

Banjarmasin:

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7X9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	17				...19.....	
Rsk ringan					Ruang	
Rsk sedang					Yaitu	
Rsk berat					
Rsk total						

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	9 X 6	Baik	6. Lab. Bahasa	1	9x7	Baik
2. Lab. IPA	1	18 X 7	Baik	7. Lab. Komputer	1	15 x 10	Baik
3. Ketrampilan	1	9 X 6	Baik	8. PTD			
4. Multimedia	1	9 X 6	Baik	9. Serbaguna/Aula	1	9 x 6	Baik
5. Kesenian	-	-	-	10.			

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 X 4	Baik
3. Guru	1	9 X 6	Baik
4. Tata Usaha	1	5 X 4	Baik
5. Tamu	1	5 X 4	Baik
Lainnya			

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi *)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi *)
1. Gudang	1	9 X 6	Cukup	10. Ibadah	1	18 X 10	Baik
2. Dapur	1	18 X 7	Baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	1	9 X 6	Baik	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	3	9 X 6	Baik	13. Hall/ Lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	5	2 X 3	Baik	14. Kantin	1	20X 8	Baik
6. BK	1	5 X 4	Cukup	15. Menara Air	2	2000 Lt	Baik
7. UKS	1	5 X 4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	4 X 2	Cukup
8. PMR/ Pramuka	1	5 X 6	Baik	17. Rmh Penjag	1	5 X 4	Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	20 X 10 m	Baik	Bentuk Lapangan : Terbuka
a. Basket	1	10 X 10 m	Baik	
b. Bulu Tangkis	1	20 X 10 m	Baik	
c. Futsal				
2. Lapangan Upacara	1	20 X 10 m	Baik	

Dilihat dari tabel diatas bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin cukup memadai, ditambah lagi dengan semua sarana dan prasarana pendidikannya dalam keadaan baik.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data tentang Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah 10. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bidang Kesiswaan, Tata Usaha (TU), Guru BK dan salah satu Wali Kelas yang dijadikan responden dan informan dalam penelitian ini serta teknik dokumentasi.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Data Tentang Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut kepala sekolah Bapak Khairuzzani manajemen kesiswaan ialah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen kesiswaan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.²

Manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin antara lain meliputi : (a) Penerimaan Siswa Baru; (b) Kegiatan Pembinaan Siswa; (c) Program Bimbingan dan Konseling; dan (d) Kegiatan Ekstrakurikuler.

a. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Penerimaan siswa baru bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada anak untuk dapat diterima dan dapat mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah menyelenggarakan penerimaan siswa baru setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan langkah sekolah untuk memperoleh siswa.

² Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 6 Agustus 2018, pukul 09.00 wita.

Sebelum melakukan kegiatan pendaftaran siswa baru, pihak sekolah SD Muhammadiyah 10 ini sebelumnya melakukan sosialisasi ke TK- TK dalam rangka mempromosikan sekolah dan menceritakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sekolah tujuannya agar orang tua dari siswa TK yang mau lulus tersebut bisa tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah 10 ini. Dalam perolehan siswa baru, masyarakat sekitar sangat berperan karena meskipun pihak sekolah tidak memberikan informasi secara khusus tentang penerimaan siswa baru namun masyarakat memberikan informasi tentang sekolah dari mulut ke mulut bahwa SD Muhammadiyah 10 ini memiliki kualitas pendidikan yang baik sehingga masyarakat sekitar berkeinginan untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut.

Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Sebagaimana hal tersebut, dalam kegiatan penerimaan siswa baru SD Muhammadiyah 10 tentu juga melakukan berbagai persiapan. Persiapan tersebut antarlain dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh kepala sekolah. Kemudian panitia merancang berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB).

Menurut Kepala Sekolah, Pendaftaran untuk siswa baru SD Muhammadiyah 10 ini dilakukan dengan berbagai kriteria dan seleksi, sehingga diperoleh input yang berkualitas. Mengingat jumlah siswa yang ingin bergabung cukup banyak sedangkan jumlah daya tampung sekarang ini yang masih sangat terbatas.³

SD Muhammadiyah 10 memiliki daya tampung untuk siswa baru cukup besar dilihat dari tingkat sekolah dasar, yaitu 5 kelas dan perkelasnya diisi oleh 30 siswa. Sekolah ini sebelumnya menargetkan untuk penerimaan siswa baru yaitu 159 siswa tetapi dengan terbatasnya daya tampung untuk siswa baru yang sebanyak itu maka dari pihak sekolah tersebut membatasi untuk penerimaan siswa yang sebanyak itu.

Menurut Kepala Sekolah, Pada tahun ajaran baru 2017/2018 jumlah siswa yang mendaftar di SD Muhammadiyah 10 terbilang cukup banyak. Pada tahun ini saja jumlah siswa yang mendaftar lebih banyak dibandingkan tahun lalu yaitu sebanyak 185 siswa. Namun, pihak sekolah disini hanya menyediakan 5 kelas untuk menampung siswa baru kelas 1 sehingga harus membatasi jumlah siswa yang akan diterima di sekolah ini.⁴

Sebelum pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB), kepala sekolah membentuk sebuah panitia khusus untuk menangani penerimaan siswa baru. Panitia ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dengan susunan panitia yang telah dibentuk dilengkapi seksi-seksi yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan siswa baru.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 6 Agustus 2018, pukul 09.00 wita.

⁴ *Ibid.*

Dibentuknya panitia penerimaan siswa baru maka dapat membantu para calon siswa yang ingin mendaftar dan juga ingin dapat mencari informasi tentang profil SD Muhammadiyah 10. Selain itu, panitia penerimaan siswa baru bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PSB. Persiapan yang dilakukan antara lain yaitu dari segi teknis hingga non teknis seperti penyediaan tempat pendaftaran, tempat tes seleksi, pembuatan soal teks seleksi, hingga persiapan lain yang mendukung kegiatan penerimaan siswa baru.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Pada waktu pelaksanaan PSB, panitia menyediakan buku pendaftaran calon siswa baru yang diisi oleh orang tua calon siswa untuk keperluan pendataan calon siswa yang mendaftarkan diri di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.⁵

Adapun dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon siswa baru yang akan mendaftarkan diri diantaranya yaitu:

1. Mengisi Formulir Pendaftaran

Panitia penerimaan siswa baru menyediakan formulir pendaftaran bagi setiap calon siswa yang ingin mendaftar di sekolah tersebut. Formulir tersebut berisi tentang identitas calon siswa dan orang tua siswa. Pengisian formulir ini bertujuan untuk mengetahui identitas atau data pribadi calon siswa dan untuk kepentingan dalam pengisian buku induk.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, diruang wakasek, 7 Agustus 2018, pukul 10.25 wita.

Syarat yang kedua ini diperuntukan bagi calon siswa lulusan TK/RA.

- 1) Fotokopi ijazah TK
- 2) Fotokopi Akta Kelahiran
- 3) Fotokopi Kartu Keluarga
- 4) Usia/umur

Usia calon siswa yang mendaftar di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin minimal 6 tahun. Untuk standar, sekolah mengutamakan siswa usia umur 7 tahun, baru kemudian 6,5 tahun dan terakhir 6 tahun.⁶

- 5) Mengikuti Tes Seleksi Tertulis Dan Tes Lisan

Syarat yang kedua ini juga termasuk persyaratan untuk mendaftar di SD Muhammadiyah 10 karena sekolah ini menggunakan sistem seleksi dalam penerimaan siswa baru. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon siswa dalam bidang pengetahuan umum dan pengetahuan agama yakni agama islam. Selain itu, tujuandiberlakukannya tes ini adalah sebagai bentuk tes mental dan kemandirian bagi calon siswa.

Menurut kepala sekolah, dengan diadakannya tes seleksi ini juga bertujuan untuk menyaring siswa baru dilihat dari banyaknya minat orang tua siswa untuk mendaftarkan putra-putrinya di sekolah tersebut.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, diruang wakasek, 7 Agustus 2018, pukul 10.25 wita.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 6 Agustus 2018, pukul 10.30 wita.

Menurut wakil kepala sekolah, setelah calon siswa mendaftarkan diri, kemudian dilakukan tes seleksi. Meskipun tingkat sekolah dasar, SD Muhammadiyah 10 juga melaksanakan tes masuk untuk calon siswa baru yang mendaftar di sekolah ini. Seleksi calon siswa baru yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 ini ada dua macam, yaitu tes tertulis dan tes lisan atau wawancara. Untuk tes tertulis, setiap calon siswa diberikan soal-soal yang telah disediakan panitia pelaksana penerimaan siswa baru. Adapun materi tes yang dilaksanakan yaitu tes CalisTung (Baca Tulis Hitung). Materi tes meliputi pengetahuan umum, bahasa Indonesia dan matematika atau berhitung. Pelaksanaan tes ini adalah untuk penyaringan siswa baru.⁸

Menurut kepala sekolah, SD Muhammadiyah 10 ini merupakan lembaga pendidikan Islam jadi juga ditentukan pada pengetahuan keagamaan yaitu pengetahuan tentang huruf hijaiyah. Calon siswa juga diuji untuk hafalan surah-surah pendek dan do'a sehari-hari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon siswa dalam bidang keagamaan.⁹

Penerimaan siswa baru di SD Muhammadiyah 10 dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yaitu setelah ujian kenaikan kelas. Waktu pendaftaran siswa baru dimulai sebelum libur sekolah. Adapun waktu pelaksanaan pendaftaran siswa baru di SD Muhammadiyah 10 telah dimulai sebelum lulusan sekolah. Pada dasarnya pihak sekolah sudah membuka pendaftaran sebelum ujian calon siswa baru. Selain itu, sudah menjadi tradisi SD Muhammadiyah 10 bahwa orang tua siswa telah mendaftarkan putra-putri mereka sebelum waktu pendaftaran yang ditentukan dengan tujuan agar dapat memperoleh tempat terlebih dahulu.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, di ruang wakasek, 7 Agustus 2018, pukul 10.25 wita

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 8 Agustus 2018, pukul 09.00 wita.

Orangtua atau masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut biasanya menitipkan anaknya untuk pesan tempat agar bisa diterima sebelum waktu pelaksanaan penerimaan siswa baru.

Menurut bapak kepala sekolah, bagi calon siswa yang diterima di SD Muhammadiyah 10 ini biasanya di umumkan oleh panitia pelaksana penerimaan siswa baru kurang lebih satu minggu setelah tes seleksi dilaksanakan, biasanya di umumkan lewat internet seperti Wa dan lewat papan pengumuman.¹⁰

Menurut ibu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, daftar siswa yang diterima diumumkan melalui papan pengumuman di sekolah. Waktu pengumuman telah di beritahukan kepada orangtua siswa pada saat pelaksanaan seleksi sehingga orangtua dapat melihat langsung ke sekolah untuk mengetahui apakah anaknya diterima atau tidak di SD Muhammadiyah 10.¹¹

Banyaknya siswa yang diterima di SD Muhammadiyah 10 pada tahun 2017/2018 adalah 118 siswa. Dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar yaitu 159 siswa, pada tahun ajaran ini cukup meningkat. Ini dikarenakan semakin banyaknya orang tua yang berminat menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut sehingga sekolah tersebut menambah daya tampung untuk siswa baru pada tahun berikutnya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 11 Agustus 2018, pukul 09.00 wita.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, di ruang wakasek, 7 Agustus 2018, pukul 10.25 wita.

Seperti halnya sekolah lainnya, dari jumlah siswa yang diterima juga terdapat siswa cadangan. Namun dalam hal ini siswa cadangan seringkali tidak mendapatkan kesempatan karena sudah menjadi harapan para calon siswa bisa diterima disekolah tersebut. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dari tahun ketahun. Dalam penerimaan siswa baru tahun ini, meskipun ada siswa cadangan namun siswa yang telah diterima tidak ada yang mengundurkan diri.

b. Pembinaan Siswa

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab pokok dalam penyesuaian permulaan siswa baru kepada situasi sekolah yang baru bagi mereka. Sebelum dimulainya tahun ajaran baru, sekolah menyelenggarakan masa orientasi. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat peralihan siswa dari sekolah dasar yang melanjutkan ke sekolah menengah pertama ke sekolah menengah tingkat atas. Meskipun SD Muhammadiyah 10 tergolong dalam tingkat sekolah dasar, namun sekolah ini juga menyelenggarakan masa orientasi.

Masa orientasi yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 10 ini memang lain dari yang lain karena kegiatan ini bukan hanya diikuti oleh siswa melainkan orangtua siswa juga terlibat di dalamnya.¹²

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 11 Agustus 2018, pukul 09.00 wita.

Didalam kegiatan ini, kepala sekolah melakukan pengenalan tentang profil sekolah dalam hal sejarah tentang SD Muhammadiyah 10. Selain hal itu juga menyampaikan tujuan pendidikan ke depan untuk anak didik, serta memberikan pengetahuan lain tentang sekolah. Masa orientasi ini berlangsung selama dua hari. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pendekatan sekolah kepada masyarakat khususnya orangtua siswa.

Dalam kegiatan pembinaan siswa, sekolah melakukan berbagai cara untuk menjadikan lulusan siswa yang baik dan bermutu dengan langkah sebagai berikut :

1) Pengelompokan Belajar Siswa

Setelah diterima, kemudian siswa dikelompokkan dalam kelas-kelas. Pihak sekolah menyediakan empat kelas untuk menampung siswa baru. Adapun pembagian kelasnya yaitu: kelas 1A, 1B, 1C, dan 1D dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah 30 siswa. Pengelompokan siswa baru untuk kelas satu dilakukan secara heterogen. Maksudnya, dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda dan kemampuan berbeda-beda pula.¹³

2) Kenaikan Kelas

Didalam proses pembelajaran sekolah ini menggunakan sistem semester. Setiap tahun terdiri dari dua semester. Kurikulum yang digunakan sekolah ini ialah kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama. Keduanya dipadukan dalam sebuah kurikulum yang seimbang sehingga diharapkan antara IPTEK dan IMTAQ dapat berjalan dengan seimbang.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, di ruang wakasek, 14 Agustus 2018, pukul 09.00 wita.

Didalam pelaksanaa proses pembelajaran, pada pertengahan semester diadakan ujian tengah semester atau mid semester dan diakhir smester diselenggarakan ujian akhir semester dan penerimaan buku rapor. Untuk penentuan kenaikan kelas, penilaian bukan hanya berdasarkan pada hasil ujian semester saja namun juga melihat kegiatan belajar siswa sehari-hari. Selain itu, faktor non akademik juga mempengaruhi naik tidaknya siswa ke kelas berikutnya. Seperti halnya kepribadian siswa juga mendapat pantauan dan penilaian dari guru untuk menentukan siswa naik kelas atau tinggal kelas.

Penilaian dimulai dari guru kelas masing-masing. Setelah itu hasil nilai dilaporkan dalam rapat bersama untuk menentukan apakah siswa naik atau tinggal kelas. Penilaian bukan hanya berdasarkan pada nilai tes akhir saja, namun juga nilai keseharian termasuk nilai kepribadian atau tingkahlaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Standar nilai untuk kenaikan kelas berdasarkan pada nilai empat mata pelajaran minimal dengan nilai 6 (enam). Empat mata pelajaran tersebut yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dab IPS.¹⁴

Kemajuan belajar siswa-siswi SD Muhammadiyah 10 dipantau setiap saat oleh guru dan wali kelas masing-masing. Setiap siswa mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Untuk itu, setiap kenaikan kelas dilakukan pengelompokan ulang disesuaikan dengan tingkat perkembangan belajar siswa. Terkadang sekolah melakukan mutasi atau pemindahan kelas bagi siswa yang memiliki kemampuan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, di ruang wakasek, 14 Agustus 2018, pukul 09.00 wita

yang berbeda dengan siswa yang lain di kelasnya tanpa harus mengganggu sampai kenaikan kelas.¹⁵

3) Program dan Kegiatan Siswa

Sebuah lembaga pendidikan dirancang agar menyediakan pelayanan pendidikan secara optimal bagi siswa dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat terwujud.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pihak sekolah hendaknya memiliki program-program pendidikan. Menyikapi hal ini SD Muhammadiyah 10 berupaya menyusun beberapa program kegiatan untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Program tersebut juga diajukan sebagai langkah sekolah dalam pemberdayaan siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang bukan hanya cerdas intelektual namun juga berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*).

Berikut ini adalah program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin:

Program SD Muhammadiyah 10:

- 1) Memaksimalkan sistem pembelajaran dan pengamalan beragama.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa.
- 3) Pelaksanaan tata tertib sekolah dan pembiasaan anak hidup mandiri.
- 4) Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama dan nasional.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, selaku wakasek kesiswaan, di ruang wakasek, 14 Agustus 2018, pukul 09.00 wita

- 5) Membiasakan anak bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial.

Kegiatan SD Muhammadiyah 10:

- 1) Pembiasaan tahfidzil Qur'an dan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran.
- 2) Pembiasaan shalat Dhuha dari kelas I sampai dengan kelas VI.
- 3) Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah.
- 4) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler sesuai pengembangan minat dan bakat siswa.
- 5) Menyelenggarakan BTAQ dengan target kelas I dan kelas II dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- 6) Sosialisasi tata tertib dan bentuk sanksi yang melanggarnya dengan sanksi dengan sanksi pendidikan.
- 7) Membiasakan berbicara dan bersikap dengan sopan santun.
- 8) Jum'at takwa yang meliputi:
 - (a) Jum'at berbagi
 - (b) Jum'at kreativitas
 - (c) Jum'at invak
 - (d) Jum'at bersih-bersih

Dari program dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan SD Muhammadiyah 10 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pendidika sekolah ini sudah cukup baik. Ini terbukti dari penyelenggaraan program dan kegiatan tersebut yang tidak hanya mengandalkan pendidikan akademiknya namun pendidikan non akademik juga diperlukan sehingga dapat berjalan selaras dan seimbang. Untuk kegiatan yang diselenggarakan SD Muhammadiyah 10 ini lebih ditekankan pada kegiatan praktik keagamaan yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara kemampuan pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

c. Kejiata Ekstrakulikuler

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dibawah koordinasi wakil kesiswaan yang bertujuan untuk menggali, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan kecaakapan siswa yang kelak akan berguna di masyarakat. Kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan diluar pelajaran, akan tetapi masih ada kaitannya atau mendukung mata pelajaran tertentu.

Didalam kegiatan ekstrakulikuler, setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler wajib dan memilih salah satu ekstrakulikuler pilihan. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang ingin mengikuti dua atau lebih kegiatan ekstrakulikuler tetap diperbolehkan, asalkan siswa tersebut dapat membagi waktu. Sebagaimana telah diatur dalam jadwal, antara kegiatan ekstrakulikuler yang satu dengan yang lain tidak ada yang berbenturan. Pemandu kegiatan ekstrakulikuler ini adalah guru dan pemandu dari luar sekolah.

Untuk penerimaan anggota ekstrakurikuler, SD Muhammadiyah 10 melakukan penerimaan anggota baru dengan cara penyebaran angket kepada seluruh siswa yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat memilih jenis ekstrakurikuler yang diminati. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah tahfiz Qur'an sedangkan ekstrakurikuler yang lain merupakan ekstrakurikuler pilihan.

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler baik kegiatan wajib atau pilih maupun kegiatan yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 10 antara lain sebagai berikut :

- a. Tahfiz Qur'an
- b. Tartil dan Tilawah
- c. Gerakan Kepaduan Hizbul Wathan
- d. Seni Beladiri Tapakn suci
- e. Polisi Cilik Bermain
- f. PMR dan Dokter Kecil
- g. Karate
- h. Futsal
- i. Badminton
- j. Marching Band
- k. Melukis
- l. Sains club
- m. Match club
- n. English club

d. Buku Manajemen Peserta Didik

Buku-buku yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin meliputi: buku induk, kleper, daftar mutasi peserta didik, daftar presensi, daftar catatan pribadi pesertadidik, daftar nilai, legger:

Buku induk peserta didik; setelah peserta didik secara resmi diterima, maka semua peserta didik dicatat ke dalam buku induk. Di dalam buku induk memuat identitas peserta didik, identitas orangtua, dan nilai belajar peserta didik setiap semester. Pengisian buku induk dilakukan setiap selesainya ulangan oleh pegawai TU, dan sebagian dari pegawai BK.¹⁶

Kleper; dibuat untuk memudahkan pencarian data peserta didik secara keseluruhan, karena didalam buku claver ini semua nama peserta didik di susun berdasarkan abjad secara keseluruhan, tidak perkelas ataupun perjenjang.

Daftar presensi; di isi oleh wali kelas dengan guru mata pelajaran, yang kemudian di serahkan kepada bagian pegawai BK untuk dilakukan penyalinan, yang nantinya sebagai bahan untuk mengisi raport dan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas.

Daftar mutasi ini untuk mengetahui peserta didik yang pindah ke sekolah lain atau dari sekolah lain pindah ke sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.¹⁷

Daftar catatan pribadi dibuat untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memudahkan untuk memantau perkembangannya. Daftar catatan pribadi dipegang oleh pegawai BP yang ikut berperan bersama wakasek kesiswaan untuk mengatasi

¹⁶Hasil Observasi Selama Penelitian

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Inayatul Wahdah, selaku Kepala TU, diruang TU, 15 Agustus 2018, pukul 08.30 wita.

masalah peserta didik. Daftar catatan pribadi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin disebut dengan buku konasi.¹⁸

Daftar nilai; dibuat oleh wali kelas yang kemudian diserahkan ke bagian tata usaha bersaaan dengan kegger.

Legger; pembuatan legger dilakukan oleh wali kelas setiap selesai ulangan. Setelah selesai maka diserahkan kebagian tata usaha. Buku legger dijadikan sebagai panduan untuk mengisi raport dan buku induk.¹⁹

2. Upaya Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan hasil kinerja dari sebuah upaya yang dilakukan secara komprehensif, terarah dan profesional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan terlepas dari penggunaan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki manajerial yang profesional.

Menurut Bapak Khairuzzani peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningktan sumberdaya manusia (SDM) dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan itu seorang pemimpin lembaga pendidikan harus dapat mengelola dengan baik kegiatan pembelajaran beserta pendidikannya demi terciptanya peningkatan iklim profesionalisme dalam dunia pendidikan.²⁰

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu Rizky Ayu Amalia, selaku guru BK, diruang BK, 15 Agustus 2018, pukul 10.00 wita.

¹⁹Hasil wawancara dengan ibu Inayatul Wahdah, selaku Kepala TU, diruang TU, 15 Agustus 2018, pukul 08.30 wita.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani , selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 16 Agustus 2018, pukul 09.00 wita

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain yaitu:

a. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam kepribadian yang mantap, tabil, dewasa, aktif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswanya dan berakhlak mulia. Untuk kompetensi sosial lebih kepada kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif baik dengan siswa, sesama pendidik, orangtua siswa maupun masyarakat.

Mendidik merupakan tugas yang amat berat namun sangat mulia. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya benar-benar orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, yaitu membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa mencapai kedewasaan sesuai yang diharapkan. Untuk menjadi seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik yang profesional. Melihat tanggung jawab tersebut maka tugas pendidik senantiasa menghadapi masalah. Permasalahan yang dihadapi pasti ada cara untuk menyelesaikannya.

Menurut kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan tersebut, kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 sebagai kedudukan tertinggi dalam sebuah sekolah mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara insidental, seperti seminar, penataran dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran masing-masing yang diselenggarakan Departemen Dinas Pendidikan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan workshop mandiri di sekolah untuk para guru.²¹

Tujuan mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru sehingga dapat memberikan pengajaran kepada siswanya sesuai dengan bidang kemampuan masing-masing serta dapat meningkatkan kualitas akademik khususnya dalam penguasaan metodologi pengajaran. Dengan demikian akan diperoleh seorang pendidik atau tenaga pengajar yang berkualitas dan berkompeten di bidang mata pelajaran yang diampu masing-masing.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzani, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 16 Agustus 2018, pukul 09.00 wita

Bukan hanya seminar yang diadakan kepala sekolah untuk guru-guru tetapi juga ada workshop yang diadakan 1x 1 tahun, dan didalam workshop tersebut juga disiapkan materi khusus untuk guru-guru, antara lain materi yang akan disampaikan pada saat workshop ialah tentang kurikulum 2013, kebijakan-kebijakan majelis DIKDASMEN, tahfizul Qur'an. Selain workshop yang diadakan di sekolah, kepala sekolah juga mengikutsertakan guru-guru untuk melakukan pelatihan diluar daerah, seperti menghadiri undangan kementerian DIKNAS pusat di yogya selama 1 minggu.²²

b. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Menurut kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa, sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang tentunya sangat membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Fasilitas tersebut disediakan sekolah agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat dan menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu juga diperlukan kreativitas guru untuk merangsang siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa langkah yang dilakukan sekolah diantaranya yaitu:

a. Merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam hal ini guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan semangat belajar guru hendaknya menghindari cara-cara mengajar yang cenderung membosankan bagi siswanya.

²²Ibid, pukul 09.00 wita

- b. Melakukan studi lapangan (belajar di alam) seriap akhir semester

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang dunia luar (selama ini belajar hanya dilakukan di dalam kelas). Perlu diketahui bersama bahwa belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun di luar kelas pun juga bisa belajar.

Kegiatan belajar di luar dilaksanakan sekolah setiap semester yang dilakukan secara bergiliran dari kelas I sampai kelas IV. Kunjungan yang dilakukan seperti mengunjungi panti asuhan, museum, peninggalan bersejarah dan lain-lain. Dengan kegiatan tersebut diharapkan agar siswa tidak merasa jenuh belajar di dalam kelas karena meskipun belajar seorang anak juga butuh penyegaran (*refreshing*) ke luar.

- c. Menyediakan fasilitas untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan siswa serta menunjang kelancaran proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, alat peraga pendidikan.
- d. Mengadakan tambahan pelajaran (les) bagi siswa mulai kelas III hingga kelas V dan bagi siswa kelas VI kegiatan les dilakukan secara insentif yang dilaksanakan pada sore hari.
- e. *Pemboardingan* siswa atau asrama/penginapan selama ujian bagi siswa kelas VI yang dilaksanakan selama tiga hari tiga malam pada saat ujian Nasional (UNAS) berlangsung.
- f. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan, baik tentang pengetahuan umum (sains), olahraga (PORSENI) maupun agama

(MTQ) yang dilaksanakan antar sekolah baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.²³

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan SD Muhammadiyah 10 tersebut takkan terlepas dari keterlibatan berbagai pihak. Peran masyarakat sebagai *stakeholder* sekolah sangat diperlukan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Masyarakat menentukan tingkat keberhasilan bagi sekolah karena masyarakat merupakan warga sekolah tentu mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu bagaimana mengupayakan keberhasilan input, proses, dan output yang bermutu.

Sebuah upaya peningkatan mutu baik di bidang pendidikan maupun bidang lainnya, bermula dari mutu input yang dimiliki karena kualitas input sangat berpengaruh pada kualitas proses dan output yang dihasilkan. Input dalam dunia pendidikan memegang peran penting dalam menentukan output yang akan dihasilkan. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai kebijakan mengenai input yang diharapkan secara jelas agar mampu mencapai mutu output yang menjadi tujuan. Di dalamnya mencakup beberapa komponen yaitu input sumberdaya dan input manajemen.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuzzni, selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, 16 Agustus 2018, pukul 09.00 wita

Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang diharapkan perlu penanganan yang komprehensif, terfokus dan profesional. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen yang terencana dan matang dengan mempertimbangkan input yang ada, sumberdaya, serta output yang diharapkan. Manajemen yang dimaksud meliputi aspek input, proses dan output pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, maka manajemen tersebut harus dilaksanakan secara profesional.

Pada kenyatannya di lapangan sering dijumpai lembaga pendidikan dengan visi yang cukup bagus, misi yang terarah dan tujuan yang jelas namun karena tidak dikelola dengan manajemen yang profesional, tidak komprehensif, dan tidak sesuai dengan perencanaan maka hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang terkadang dalam visi, misi dan tujuan tersebut.

Dalam hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah 10 dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, baik dari metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen kesiswaan di SD Muhammadiyah 10 sudah berjalan dengan baik.

Dilihat dari mutu inputnya, SD Muhammadiyah 10 menggunakan sistem seleksi dalam penerimaan siswa baru. Hal ini dilakukan sekolah agar mutu pendidikan di sekolah tersebut bertambah maju. Dari segi proses, sekolah telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru dan kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan secara inovatif dan dalam suasana yang menyenangkan.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin selalu melakukan inovasi baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan siswa-siswi SD Muhammadiyah 10 menjadi lulusan yang berkualitas dengan kemampuan IMTEK dan IMTAQ yang serasi dan seimbang.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang Manajemen Peserta Didik di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan berbagai faktor yang telah disebutkan. Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada di analisis satu persatu dengan mengacu dalam permasalahan Manajemen Peserta Didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Peserta Didik di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

Menurut data di atas tentang Manajemen Peserta Didik di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

1. Manajemen Peserta Didik SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Manajemen peserta didik ialah upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Menurut Eka Prihatin “manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administrasion* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Dan juga sebagai suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau seuatu lembaga.”²⁴

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah melaksanakan manajemen peserta didik. Terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Penyajian di atas telah menguraikan bahwa penerimaan peserta didik baru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan berpedoman kepada kebijakan penerimaan peserta didik baru dibuta berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten kota.²⁵ Dan berdasarkan faktor kondisional serta menetapkan persyaratan. Sistem penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan sistem seleksi. Kriteria juga didasarkan daya tampung sekolah, acuan norma, dan acuan patokan. Selain itu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru secara resmi.

²⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet ke-1, hal.52

²⁵*Ibid*, hal.52

Berdasarkan hasil analisis, dalam penerimaan peserta didik baru ada pedoman dalam pelaksanaannya. Hal ini agar tidak terjadi kesimpang siuran dengan apa yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masing-masing sekolah, serta memudahkan pula untuk sekolah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tersebut.

Dalam penerimaan peserta didik baru panitia penerimaan menjadi salah satu hal yang sangat berperan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tersebut.²⁶

Selain itu Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa baru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sudah terealisasi dengan baik, seperti adanya perencanaan daya tampung peserta didik, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, seleksi calon siswa baru, waktu pendaftaran, pengumuman dan jumlah siswa yang diterima.

b. Pembinaan Siswa

Pembinaan merupakan salah satu jalur untuk memberi penanganan terhadap kedisiplinan dan perkembangan diri siswa. Menurut syafaruddin dalam bukunya manajemen lembaga pendidikan islam dijelaskan bahwa pembinaan siswa dilakukan dengan beberapa cara, seperti pengelompokan siswa, kenaikan kelas, penentuan program, penentuan disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁷

²⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2009), Cet ke-1, hal.106

²⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2005), Cet ke1, hal.264.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 ternyata ada beberapa cara yang telah diterapkan dalam pembinaan siswa. Yang pertama pengelompokan siswa baru di SD Muhammadiyah 10 ini dilakukan dengan adanya pembagian kelas menjadi 4 yaitu IA, IB, IC dan ID. Dimana masing-masing kelas terdiri dari 30 orang siswa baru. Dan untuk pengelompokan dilakukan secara heterogen, yaitu kemampuan siswa relatif sebanding. Cara ini memudahkan siswa bersosialisasi dikelas, tetapi guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk kondisi kelas heterogen.

Yang ke dua kenaikan kelas, kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah ini menggunakan sistem semester, dengan setiap tahunnya terdiri dari dua semester. Menurut Syafaruddin dalam bukunya yang berjudul Manajemen Lembaga pendidikan “Kenaikan kelas harus dilakukan berdasarkan aturan yang konsisten”.²⁸ Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah ini ialah kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama.

Berdasarkan analisis penulis, secara keseluruhan ketetapan ketentuan untuk kenaikan kelas sudah dilakukan dengan konsisten meskipun SD Muhammadiyah 10 tidak menentukan tidak tuntasnya tersebut pada semester berapapun. Hanya menjumlahkan saat kenaikan kelas saja, dan hal ini memudahkan untuk menentukan kenaikan kelas.

c. Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di dalam sebuah lembaga pendidikan dirancang sebuah kegiatan minat dan bakat untuk peserta didik agar peserta didik tersebut bisa mengolah bakatnya dengan baik. Pihak sekolah menyediakan pelayanan pendidikan secara optimal bagi siswa dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat terwujud.

Berdasarkan penyajian data SD Muhammadiyah 10 sudah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak dengan beraneka ragam dan mewajibkan setiap peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal satu.

Menurut Eka Prihati di dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* "kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimilikipeserta didik. Biasanya lembaga pendidikan memilikilebih dari 5 kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang di minatnya."²⁹ Setiap peserta didik sebaiknya diwajibkan paling

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, Cet ke-1, hal.165

tidak mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler, agar memperoleh kesempatan mengembangkan diri.³⁰

Menurut analisis penulis, kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 10 sudah dikelola dengan baik sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dan juga membarikan peluang untuk menampilkan wajah sekolah dengan prestasi-prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

d. Buku-buku Manajemen Peserta Didik

Semua buku yang berkaitan dengan peserta didik di SD Muhammadiyah 10 sudah dicatat di dalam buku masing-masing kebutuhan peserta didik, seperti buku induk, kleper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, daftar catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, dan legger.

Dalam melakukan pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik ini diperlukan beberapa peralatan dan perlengkapan, yakni buku induk, kleper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, daftar catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, dan legger. Semua buku atau daftar tersebut saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain. Dengan demikian diharapkan dapat tercatat semua aspek yang diperlukan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peserta didik.³¹

³⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hal.265

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, Cet ke-1, hal. 195

Secara keseluruhan, Buku Manajemen Peserta Didik di SD Muhammadiyah 10 sudah lengkap dan dikelola dengan baik. Menurut analisis penulis, dengan adanya buku-buku tersebut maka keadaan peserta didik akan selalu dapat dipantau.

2. Upaya Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu adalah kualitas, taraf atau derajat sesuatu, baik dalam bentuk barang maupun jasa, sedangkan mutu pendidikan ialah merupakan hasil kinerja dari sebuah upaya yang dilakukan secara komprehensif, terarah dan profesional.

Menurut Bhrudiin dan Makin dalam buku Manajemen Pendidikan Islam “menegaskan bahwa kualitas dalam pendidikan ditunjukkan oleh proses manajemen yang dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien, serta segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan pelanggan.”

Mutu pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 10 ini sudah cukup memadai, dilihat dari sarana prasarnanya sudah cukup untuk menunjang kelancaran suatu proses pendidikan, dilihat dari kebutuhan-kebutuhan siswa siswinya ini juga sudah cukup memadai dan dilihat dari kurikulumnya juga sudah baik karna SD Muhammadiyah 10 ini sudah memakai kurikulum 2013, dilihat dari intensitas pelatihan untuk pendidik dan tenaga pendidik sudah cukup baik.

Menurut Bahrudin dan Makin di dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam: Langkah nyata dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan* tersebut melalui (1) mengembangkan dan perbaikan kurikulum berbasis kompetensi, (2) memperhatikan kondisi kebutuhan-kebutuhan siswa dan masyarakat (*student and scial needs*) yang beragam, (3) sistem evaluasi yang ada hendaknya dirancang dengan berbasiskan keahlian peserta didik, (4) perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan ketersediaan bahan ajar, dan (5) menambah identitas pelaksanaan pelatihan (*training*) bagi pendidik dan tenaga pendidik.³²

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan:

a. Meningkatkan Profesionalitas Guru

Kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan

Untuk meningkatkan profesionalitas guru diperlukan adanya pembinaan guru agar meningkatkan kemampuan mengajar. Proses pembinaan guru dapat dilakukan melalui pelatihan guru, karena pelatihan/penataran guru memberikan implikasi sebagai bentuk dukungan eksternal yang diberikan bagi pengembangan profesional hanya akan efektif bila erat hubungannya dengan pengalaman tugas di lapangan dan pengetahuan berbasis pada keperluan guru.³³

³³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2005), Cet ke1, hal.257

Berdasarkan analisis penulis, pembinaan guru di SD muhammadiyah 10 ini sudah berjalan dengan baik, ada beberapa pembinaan guru yang diikuti sertakan oleh kepala sekolah untuk guru yaitu adanya seminar pembinaan guru yang biasanya di adakan dilur daerah dan juga ada penataran dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran masing-masing yang diselenggarakan Departemen Dinas Pendidikan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan workshop mandiri di sekolah untuk para guru.

b. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Untuk meningkatkan ke kreativitasan siswa, diperlukannya peran kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin saja tetapi juga menjadi guru untuk peserta didiknya, sebagai kepala sekolah juga harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan baik.

Menurut Alpiyanto, J.Dalle, Ismail Sukardi, Rosdiana dalam bukunya yang berjudul *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani: Guru harus mengetahui faktor yang dapat mengetahui proses pembelajaran dari aspek peserta didik, seperti aspek latar belakang peserta didik.*

Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan dan pengelompokkan peserta didik maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan dalam gaya mengajar dengan gaya belajar mereka.

Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan peserta didik, peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa, misalnya akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Untuk itu, guru sangat berperan penting dalam mengembangkan ke kreativitasan peserta didik, selain berperan dalam mengembangkan ke kreativitasan peserta didik guru juga berperan dalam mengenal peserta didiknya.³⁴

Menurut Prim Masrokan Mutohar dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Sekolah: Kepala sekolah sebagai *interpreuner* dituntut harus*

³⁴Alpiyanto, J.Dalle, Ismail Sukardi, dan Rosdiana, *Aplikasi Pendidikan Karakter & Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Cet ke-II, hal.166

mempunyai pemikiran yang terbuka dan kreatif dalam mengelola sekolah sehingga mutu pendidikan bisa dicapai dengan baik.³⁵

Menurut analisis penulis, peran guru dalam meningkatkan ke kreativitasan peserta didik di SD Muhammadiyah 10 ini sangat di perlukan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah dan juga sebagai guru untuk peserta didiknya di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan membimbing peserta didiknya dengan baik.

³⁵Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), Cet ke-I, hal.201